

Strategi Indonesia dalam Memajukan Ekonomi Digital di Kawasan Asia Tenggara pada Momentum Keketuaan ASEAN 2023

Oleh Alisa Zahrah

Abstrak

Dalam menghadapi tantangan global dan inflasi, pertumbuhan ekonomi digital ASEAN telah terpengaruh secara signifikan. Kemampuan untuk mengendalikan inflasi di kawasan ASEAN telah menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap ekspansi ekonomi digital, yang menyoroti kesenjangan di antara negara-negara anggota. Kemampuan ekonomi digital anggota ASEAN masih tertinggal dari kawasan lain, sehingga perlu upaya bersama untuk menjembatani kesenjangan ini. Pada tahun 2023, keketuaan Indonesia di ASEAN memberikan kesempatan penting untuk memelopori inisiatif yang bertujuan untuk memajukan ekonomi digital di Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada teori institusi regional dan konsep ekonomi digital. Pendekatan strategis Indonesia berfokus pada penguatan kerangka kerja ekonomi digital dan peningkatan kerangka kerja kebijakan di tingkat kelembagaan di ASEAN. Penelitian ini menemukan strategi ASEAN melanjutkan ASEAN Digital Masterplan 2025 dan mengimplementasikan Bandar Seri Begawan Roadmap 2021 sangatlah penting. Rencana-rencana ini menjadi dasar bagi transformasi digital, mendorong pertumbuhan inklusif dan inovasi teknologi di seluruh kawasan. ASEAN Digital Minister's Meeting (ADGMIN) memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerja sama dan menetapkan arah kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, memprakarsai pembentukan Digital Economy Framework Agreement (DEFA) sangat penting untuk menciptakan ekonomi digital yang kohesif dan terintegrasi di ASEAN.

Kata Kunci : Keketuaan Indonesia 2023, Ekonomi Digital, ASEAN, DEFA.

***Indonesia's Strategy in Advancing Digital Economy in Southeast Asia at
The Momentum of ASEAN Chairmanship 2023***

By Alisa Zahrah

Abstract

In the face of global challenges and inflation, ASEAN's digital economy growth has been significantly affected. The ability to control inflation in the ASEAN region has shown a marked influence on the expansion of the digital economy, highlighting the gap among member states. ASEAN members' digital economy capabilities are still lagging behind other regions, which calls for concerted efforts to bridge this gap. In 2023, Indonesia's chairmanship of ASEAN provides an important opportunity to spearhead initiatives aimed at advancing the digital economy in Southeast Asia. This study uses a qualitative method based on regional institutional theory and the concept of the digital economy. Indonesia's strategic approach focuses on strengthening the digital economy framework and improving policy frameworks at the institutional level in ASEAN. This research finds that ASEAN's strategy of continuing the ASEAN Digital Masterplan 2025 and implementing the Bandar Seri Begawan Roadmap 2021 is critical. These plans lay the foundation for digital transformation, driving inclusive growth and technological innovation across the region. The ASEAN Digital Ministers' Meeting (ADGMIN) plays an important role in facilitating cooperation and setting policy directions to achieve these goals. In addition, initiating the establishment of a Digital Economy Framework Agreement (DEFA) is critical to creating a cohesive and integrated digital economy in ASEAN.

Keywords : Indonesia Chairmanship 2023, Digital Economy, ASEAN, DEFA.